

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari lingkungan masyarakat beserta interaksinya. Interaksi dilakukan manusia tidak lain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sebagai makhluk hidup baik berupa pangan, sandang, kebutuhan sekunder maupun kebutuhan lainnya yang tidak kalah penting. Seperti kebutuhan akan cinta dan kasih sayang, kebutuhan tolong menolong dan lain sebagainya. Demi memenuhi kebutuhan tersebut manusia melakukan berbagai cara baik dengan bekerja sebagai pedagang, petani maupun pegawai. bagi mereka yang memiliki pekerjaan mungkin akan terasa lebih ringan, akan tetapi bagi mereka yang tidak memiliki apa-apa dan hanya memiliki skill terbatas maka akan menjadi beban dan tanggungan yang terasa sangat berat Allah Berfirman dalam Surat Al-Baqoroh ayat 286 :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ
رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا
إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا
طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا
فَاَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (٢٨٦)

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah

Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (Al Baqoroh : 286)¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diberikan sebuah cobaan yang pasti bisa mereka selesaikan, karena Allah sendiri yang berfirman bahwa Allah tidak akan memberikan sesuatu yang melebihi kadari kemampuan manusia. Selanjutnya kembali kemanusia itu sendiri bagaimana cara memaknai ketika mereka diberi cobaan Allah, ketika manusia dapat bersabar setelah itu mereka mendapatkan derajat dan karunia tetapi jika sebaliknya kita akan tergolong sebagai seseorang yang kurang beruntung. Seperti Hadits yang diriwayatkan imam Muslim :

مَا يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ مِنْ شَوْكَةٍ فَمَا فَوْقَهَا إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً أَوْ حَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ

Artinya : *"Tidak ada satu pun musibah (cobaan) yang menimpa seorang muslim berupa duri atau yang semisalnya, melainkan dengannya Allah akan mengangkat derajatnya atau menghapus kesalahannya." (HR. Muslim)*

Di tambah dengan seiring berkembangnya usia dan zaman yang membuat kebutuhan-kebutuhan tersebut menjadi semakin sulit untuk mereka dapatkan sehingga memunculkan permasalahan yang kompleks. Hal tersebut jika tidak kunjung mendapatkan solusi atau pemecahan akan mengakibatkan seseorang menjadi kacau pikiran karena terlalu menajadi beban dalam hidupnya. Jika itu terjadi, ketenangan jiwa menjadi prioritas utama yang harus dimiliki untuk mencapai kebahagiaan meringankan beban kehidupan.² Apabila seseorang tersebut tidak memiliki pikiran yang jernih dan jiwa yang stabil akan menjadikan timbul penyakit berupa gangguan jiwa atau dalam medis menyebutnya *Skizofrenia*.

Sehat memang merupakan harta yang tak ternilai harganya. *Skizofrenia* merupakan penyakit jiwa yang terjadi karena kepribadian seseorang berubah drastis, mulai dengan tidak bisa menyesuaikan dirinya secara wajar maupun tidak sanggup memahami problem kehidupannya. Orang yang normal ketika sakit bisa memahami

¹ Al-Qur'an, Al Baqarah ayat 186, Al Qur'an dan terjemahannya, (Bandung : PT. Al Ma'arif), 27.

² Zakiyah Daradjat, Pembinaan Jiwa Mental. (Jakarta : Bulan Bintang, 1985), Cet. Ke-3, Hal, 12.

bahwa dirinya sedang sakit, tetapi berbeda dengan orang yang mengidap *Skizofrenia*, mereka menganggap dirinya sehat dan tidak mengalami gangguan apa-apa.³

WHO menyebutkan kesehatan jiwa masih menjadi permasalahan yang signifikan dan harus ditangani dengan perhatian lebih. Data WHO menyebutkan bahwa di tahun 2016 ada sekitar 35.000.000 (tiga puluh lima juta) orang terkena depresi, 60.000.000 (enam puluh juta) orang terkena bipolar, 21.000.000 (dua puluh satu) orang terkena skizofrenia, dan 47.500.000 (empat puluh tujuh juta lima ratus ribu) orang terkena dimensia.⁴

Sedangkan menurut riset dinas kesehatan tahun 2018 Indonesia mengalami peningkatan sebesar 6.1% orang dalam gangguan jiwa yang diperkirakan sebanyak 450.000 orang dalam gangguan jiwa kategori berat.⁵ Dari rujukan yang sama menurut riset dinas kesehatan tahun 2008 tercatat bahwa orang dalam gangguan jiwa di Jawa Tengah mempunyai total 26.842 (Dua Puluh Enam Ribu Delapan Ratus Empat Puluh Dua) orang sedangkan untuk karisidenan Pati meliputi Kudus, Pati, Blora, Jepara dan Rembang total ada 3.816 (Tiga Ribu Delapan Ratus Enam Belas) dan Paling banyak berada Kabupaten Pati sebanyak 1.030 (Seribu Tiga Puluh) orang dalam gangguan jiwa.⁶

Dalam perkembangan ilmu kejiwaan (psikologi) untuk membantu manusia mengatasi problematika kehidupan memunculkan berbagai layanan kejiwaan, seperti Bimbingan dalam mengatasi problem ringan, konseling untuk problem sedang dan terapi untuk problem yang berat. Selain layanan tersebut seiring berkembangnya zaman para peneliti juga mengemukakan bahwa agama memiliki peran positif terhadap kesehatan mental maupun fisik. Salah satunya adalah dengan wudhu. Tentu umat Islam selalu melakukan wudhu sebelum solat. Menurut Prof. Dr. Jamieson yang merupakan salah satu dari pakar kesehatan menyebutkan bahwa mencuci badan dan mandi bukan hanya membersihkan dari kotoran tetapi juga

³ Zakiyah Daradjat, Kesehatan Mental, (Jakarta : Gunung Agung, 2001), hal. 49.

⁴ Lampiran Peraturan Menteri Sosial Nomor 12 Tahun 2018 TENTANG PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN PEMASUNGAN BAGI PENYANDANG DISABILITAS MENTAL.

⁵ Info Data dan Informasi Kesehatan RI tahun 2019

⁶ Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018 (Badan Penelitian Kesehatan, 2009), 187.

bermanfaat sebagai perangsang pertukaran zat-zat yang ada di dalam tubuh sehingga badan kembali segar dan sehat.⁷

Seperti yang di Isyaratkan Allah SWT dalam Surat Al Ma'idah ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِّنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِّنْ حَرَجٍ وَلَٰكِن يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُنِيمَ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ
(٦)

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.” (Al Ma'idah : 6)*

Penggalan ayat diatas menerangkan bahwa wudhu merupakan syarat sah seseorang yang akan melaksanakan shalat. Selain menjadi syarat sah shalat, wudhu juga berperan dalam mewujudkan kebersihan jasmani seperti menghilangkan kotoran yang ada di kulit dan membersihkan rohani yaitu membersihkan dari dosa-dosa yang di lakukan oleh anggota tubuh.⁸ Manfaat lain menurut ilmu kesehatan, wudhu dapat membersihkan berbagai kotoran yang dapat

⁷ Hembing Wijayakusuma Hikmah Sholat untuk Kesehatan, (Bandung : Pustaka Kertini, 1997), Hal. 33-70.

⁸ Muhammad Afif dan Uswatun Hasanah, Urgensi Wudhu dan Relevansinya Bagi Kesehatan (Kajian Ma'anil Hadits) dalam Prespektif Imam Musbikin, (Riwayah : Jurnal Studi Hadits Volume 3 Nomor 2 2018) , 288.

membawa penyakit kedalam tubuh dan dapat menjadi relaksasi pada anggota wudhu.⁹

Ilmu Agama dan Ilmu Medis Kedokteran sangat menarik untuk di pelajari dan diteliti. Begitu pula yang ada di panti sosial yayasan jalma sehat yang merupakan tempat yang penanganan pasien penderita skizofrenia maupun gangguan mental dan jiwa lainnya. dalam upaya penyembuhan para terapis tidak hanya menggunakan obat-obatan medis tetapi juga menggunakan unsur terapi agama. Penulis telah melakukan observasi terkait berapa banyak kontribusi Yayasan Jalma Sehat dalam upaya penyembuhan orang dalam gangguan jiwa. Penulis menemukan pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan dari 52 orang dalam gangguan jiwa menjadi 38 orang dalam gangguan jiwa.

Penulis sangat tertarik dengan metode dan media yang dilakukan terapis dalam upaya penyembuhan ODGJ (orang dalam gangguan jiwa). Berdasarkan fenomena dan latarbelakang diatas penulis melakukan penelitian terhadap feromona bagaimana agama menjadi media terapi para penderita sakit jiwa dan gangguan mental seperti *Skizofrenia*. Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan dalam penelitian yang berjudul **“MODEL BIMBINGAN KONSELING PASIEN SKIZOFRENIA DENGAN METODE WUDHU DI YAYASAN JALMA SEHAT BULUNG KABUPATEN KUDUS”**

B. FOKUS PENELITIAN

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan penelitian, maka di tetapkan fokus penelitian supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terdapat situasi di mana terapis menggunakan metode wudhu yang di lakukan kepada pasien di Yayasan Jalma Sehat dalam upaya penyembuhan dari sakit *Skizofrenia*.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana terapis melaksanakan kegiatan wudhu dalam upaya menyembuhkan pasien Skizofrenia di Yayasan Jalma Sehat?

⁹ Muhammad Afif dan Uswatun Hasanah, 231.

2. Bagaimana model pemberian metode wudhu pada pasien skizofrenia di Yayasan Jalma Sehat?
3. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode wudhu di Jalma Sehat?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui apakah metode bimbingan konseling melalui media wudhu dapat menyembuhkan pasien sakit jiwa dan mental. Namun secara spesifik tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam bagaimana bisa metode wudhu dan model bimbingan konseling dapat menjadi strategi/pola menyembuhkan pasien *skizofrenia* di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulung, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Membuktikan bahwa melalui model bimbingan konseling dengan metode wudhu dapat menyembuhkan pasien *Skizofrenia*.
- b. Memberikan masukan bagi terapis maupun khalayak umum bahwa dengan wudhu dapat menyembuhkan pasien *skizofrenia*.
- c. Hasil dari penelitian dapat di jadikan awal untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi terapis
Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan rujukan dalam menangani pasien gangguan jiwa melalui metode wudhu.
- b. Bagi masyarakat
Hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan pengetahuan bahwa dengan wudhu dapat menyembuhkan gangguan jiwa dan mental.
- c. Bagi peneliti
 - I. Penelitian ini sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan, informasi serta pengalaman yang ada di perkuliahan dan masyarakat.
 - II. Peneliti dapat menganalisis hal yang dapat menyembuhkan gangguan jiwa dan mental melalui wudhu.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan merupakan kerangka dalam penyusunan penelitian yang memberi petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan di bahas dalam penelitian ini. Berikut adalah sistematika penulisan penelitian ini :

- BAB I** : Merupakan pendahuluan yang berisi tentang hal yang mendasari penelitian, rumusan masalah serta tujuan dan manfaat penulisan dalam penelitian ini.
- BAB II** : Memuat dasar teori yang menjadi landasan serta deskripsi dari judul penelitian ini.
- BAB III** : Berisi tentang metode penelitian yang penulis gunakan untuk memperoleh hasil dalam penelitian ini.
- BAB IV** : Berisi mengenai gambaran umum objek penelitian deskripsi data serta analisis dari perolehan data lapangan dengan landasan teori.
- BAB V** : Memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta bukti-bukti yang mendukung kemurnian penelitian ini.

